

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI VAKSINASI HUMAN PAPILOMA VIRUS (HPV) DI SMK PGRI 3 DENPASAR

Sagitarini, PN¹

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

*Korespondensi: sagitarini.novi@gmail.com

ABSTRACT

Background: Globally, cervical cancer ranks fifth and ranks second in all cancers in women in Indonesia. One of the factors that influence the incidence of cervical cancer is the age of first sexual intercourse. About 33.3% of female adolescents started dating when they were not yet 15 years old, at that age it was feared that they did not have adequate life skills, so they were at risk of having unhealthy dating behaviors such as premarital sex. Providing information related to HPV vaccination can increase their knowledge so that it will affect how young women behave towards prevention of cervical cancer through HPV vaccination. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women to prevent cervical cancer through HPV vaccination. **Methods:** The cross sectional survey was conducted on 269 people. Data was collected in December 2016-January 2017 using questionnaire. Bivariate data analysis using *Rho Spearman test* to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women to prevent cervical cancer through HPV vaccination. **Results:** The results showed that there was a significant relationship between knowledge and attitudes of young women towards the prevention of cervical cancer through HPV vaccination with p values <0.05 and r = 0.859. **Conclusion:** The attitude of young women towards the prevention of cervical cancer through HPV vaccination is related to the knowledge possessed by the teenager.

Keywords: Attitude; HPV vaccination; Knowledge; Teenage girl

ABSTRAK

Latar belakang: Secara global, kanker serviks menduduki urutan kelima dan menempati urutan kedua dari semua kanker pada perempuan di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks adalah usia pertama kali melakukan hubungan seksual. Sekitar 33,3% remaja perempuan mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki

perilaku berpacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seks pra nikah. Pemberian informasi terkait vaksinasi HPV mampu meningkatkan pengetahuannya sehingga akan mempengaruhi bagaimana sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. **Metode:** Survei *cross sectional* dilakukan pada 269 orang. Data dikumpulkan pada bulan Desember 2016-Januari 2017 dengan menggunakan kuesioner. Analisis data secara bivariat dengan uji *spearman rho* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dengan nilai $p < 0.05$ dan nilai $r = 0.859$. **Simpulan:** Sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tersebut.

Kata kunci: Pengetahuan; Remaja putri; Sikap; Vaksinasi HPV;

PENDAHULUAN

Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 secara global. Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasarkan data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7% (Kementrian Kesehatan RI < 2016). Masih tingginya angka penderita kanker serviks di Indonesia disebabkan karena penyakit ini tidak menimbulkan gejala di stadium awal, serta rendahnya kesadaran wanita untuk memeriksakan kesehatannya. Mengingat beratnya akibat yang ditimbulkan oleh kanker serviks dipandang dari segi harapan hidup, lamanya penderitaan serta tingginya biaya pengobatan, maka kita perlu memberikan perhatian yang serius melalui upaya preventif (Bustan, 2008).

Salah satu upaya pencegahan primer untuk melindungi wanita dari kanker serviks adalah vaksinasi HPV. Suntikan ini akan merangsang sistem pertahanan tubuh untuk menghasilkan antibodi terhadap virus HPV sehingga akan menghalangi masuknya atau terjangkitnya virus HPV ini kedalam tubuh. Hasil maksimal dari vaksin ini akan diperoleh pada wanita yang belum melakukan hubungan seksual sehingga lebih baik diberikan pada remaja karena remaja putri cenderung belum

melakukan hubungan seksual atau belum melakukan hubungan seksual secara aktif (Wijaya, 2010).

Remaja putri adalah seseorang perempuan yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10-19 tahun. Remaja putri merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar sebagai cikal bakal generasi yang unggul dimasa depan sehingga keberadaannya mempunyai peran penting bagi perkembangan masa depan dunia. Sifat khas remaja putri seperti rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh pada perilaku yang beresiko. Sekitar 33,3% remaja perempuan mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku berpacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seks pra nikah (Kementrian Kesehatan RI).

Usia pertama kali berhubungan seksual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks, hal ini sesuai dengan penelitian di Yogyakarta yang menyatakan bahwa semakin muda usia seseorang melakukan hubungan seksual maka akan memperbesar kemungkinan terpajan virus HPV sehingga kemungkinan terjangkit kanker serviks semakin tinggi (Ningsih, *et al.*, 2016). Hal serupa juga dilaporkan pada penelitian yang dilakukan di Surakarta yang menyatakan bahwa responden yang menikah pada usia ≤ 20 tahun beresiko untuk terkena kanker serviks 5 kali lebih besar untuk menderita kanker serviks dibandingkan dengan responden yang menikah pada usia > 20 tahun (Setyarini, 2009).

Mengingat pentingnya menjaga rahim remaja sejak dini, salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kanker serviks adalah melakukan vaksinasi HPV. Program pencegahan kanker serviks menggunakan vaksinasi HPV seharusnya sudah diperoleh dan diketahui remaja perempuan dalam proses pendidikan baik dilingkungan sekolah serta melalui media cetak maupun elektronik. Remaja yang

mendapatkan informasi dan edukasi yang lebih dalam tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks maka ketika remaja tersebut mengetahui permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami, remaja tersebut dapat melakukan tindakan perawatan organ reproduksi, pencegahan penyakit maupun pengobatan penyakit. Dengan mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya vaksinasi HPV sebagai tindakan preventif, serta adanya hambatan-hambatan dalam melakukan vaksinasi, maka akan mempengaruhi bagaimana sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (Rachmani dan Shaluhiah, 2012). Denpasar adalah satu-satunya kota di Provinsi Bali, dimana perkembangan teknologi sangat pesat sehingga para remaja putri akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksinya. SMK PGRI 3 Denpasar adalah salah satu sekolah di Denpasar yang memiliki siswi yang cukup banyak, sehingga penelitian ini mudah dilakukan karena sampel yang banyak akan mempengaruhi hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di SMK PGRI 3 Denpasar.

METODE

Rancangan penelitian adalah survei *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017. Populasi target adalah seluruh anak remaja putri sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswi di SMK PGRI 3 Denpasar. Jumlah sampel sebanyak 269 siswi yang dipilih dengan cara *stratified sampling* untuk mencari jumlah sampel di masing-masing tingkat. Setelah itu pada setiap tingkat, pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Pengumpulan data tentang pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner. Kuesioner tentang pengetahuan berjumlah sepuluh pernyataan, setiap pernyataan terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu “benar” diberi skor satu dan “salah” diberi skor nol. Kuesioner tentang sikap juga berjumlah sepuluh pernyataan, setiap pernyataan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu “sangat tidak setuju” diberi skor satu, “tidak

setuju” diberi skor dua, “kurang setuju” diberi skor tiga, “setuju” diberi skor empat, dan “sangat setuju” diberi skor lima.

Skor masing-masing pernyataan untuk tiap variabel dijumlahkan sehingga diperoleh total skor untuk masing-masing bagian yaitu total skor pengetahuan dan total skor sikap. Selanjutnya, total skor tiap variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian dan variable penelitian lainnya. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap vaksinasi HPV, dengan menggunakan uji *Spearman rho* sehingga didapatkan hasil nilai p dan nilai r. Adapun interpretasi nilai r adalah $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat, kemudian arti harga r diinterpretasikan sebagai berikut 0.00-0.199 yaitu sangat rendah, 0.20-0.399 yaitu rendah, 0.40-0.599 yaitu sedang, 0.60-0.799 yaitu kuat, dan 0.80-1.000 yaitu sangat kuat (Sugiyono, 2014).

HASIL

Pada Tabel 1 disajikan distribusi frekuensi berdasarkan umur responden, pengetahuan responden dan sikap responden. Terlihat bahwa responden terbanyak berumur 16 tahun (34.2%) dan paling sedikit responden berumur 15 tahun yaitu 58 siswi (21.6%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 52.8%, dan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu 60.6%.

Hasil analisis bivariat dengan uji *spearman rho* antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap vaksinasi HPV disajikan pada Tabel 2. Terlihat bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV ($p < 0.05$) dengan nilai $r = 0.859$ yang berarti kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri adalah sangat kuat. Ini artinya semakin baik pengetahuan remaja putri maka semakin baik sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pengetahuan, Dan Sikap Responden

Variabel	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
Umur (tahun)		
15	58	21.6
16	92	34.2
17	59	21.9
18	60	22.3
Pengetahuan		
Baik	142	52.8
Cukup	74	27.5
Kurang	53	19.7
Sikap		
Baik	163	60.6
Cukup	54	20.1
Kurang	52	19.3
Jumlah	269	100.0

Tabel 2 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap

Variabel	Nilai p	Nilai r
Hubungan Pengetahuan dan sikap	0,000*	0,859

PEMBAHASAN

Proporsi siswi yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi HPV dalam penelitian ini adalah 52,8%. Siswi mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi mengenai pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan pada kuesioner. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi suatu hal (Notoatmodjo, 2007).

Sebagian besar siswi juga memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV yaitu 60,6%, yang ditunjukkan dari kesadaran siswi untuk menanggapi atau merespon tindakan yang berhubungan dengan pencegahan kanker serviks seperti mencari informasi terkait. Misalnya dengan mengikuti penyuluhan, membaca buku, menonton televisi, mendengarkan radio, atau

mencari di internet. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron, Robert A, & Byrne D yang menyatakan bahwa sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya (Buron, *et al.*, 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengetahuan. Semakin baik pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan orang tersebut, sebaliknya bila pengetahuan kurang maka terbentuk sikap yang negative (Aswar, 2013). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kota Semarang yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (Rachmani dan Shaluhiyah, 2012).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis agar pihak sekolah bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya pencegahan kanker serviks. Mengingat ada siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Hal ini penting untuk diperhatikan karena adanya peningkatan kasus kanker serviks setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar yang merupakan sekolah swasta, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa dengan serta merta digeneralisir pada remaja yang tidak bersekolah atau sekolah negeri karena terdapat kemungkinan karakteristik remaja yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di SMK PGRI 3 Denpasar. Semakin baik pengetahuan remaja putri maka semakin baik sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Bagi peneliti lain bisa

menggunakan variabel lain yang belum diteliti seperti perilaku, dukungan keluarga, lingkungan, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah SMK PGRI 3 Denpasar, semua responden, dan semua pihak yang telah membantu keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, S. (2013). *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baron, Robert A & BD. (2004). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bustan. (2008). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan RI. (2006). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta: Panduan Penatalaksanaan Kanker Nasional
- Kementerian Kesehatan RI. *Infodatin Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ningsih DPS, Pramono D & Nurdianti DS. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachmani B, Shaluhiah Z. (2012). Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang. *Media Kesehatan [Internet]*. [cited (2016) Nov 6]; Available from: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/6161>
- Setyarini E. (2009). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Leher Rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya D. (2010). *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora